



STRATEGI PERENCANAAN PENGEMBANGAN SEKOLAH ALAM TUNAS MULIA UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANTAR GEBANG – BEKASI

TEGUH SANTOSA

Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

teguh@ibm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perencanaan pengembangan pembangunan Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 hingga 29 Maret 2021, dengan subjek penelitian adalah siswa Yayasan Tunas Mulia dan dengan sampel 30 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis SWOT diatas, maka strategi utama adalah *Strategi Integrative*, hal ini menunjukkan bahwa di Yayasan Sekolah Alam Tunas Mulia harus menjalankan aktivitasnya dengan mengintegrasikan antara kelemahan dan peluang yang dimiliki guna mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Yayasan Tunas Alam Mulia

Kata Kunci: Strategi, Kesejahteraan Ekonomi, Sekolah Alam

ABSTRACT

This study aims to determine the planning strategy for the development of the natural school development of the Tunas Mulia Bantar Gebang school for the economic welfare of the community. The method used in the research is qualitative with a descriptive approach, this research was conducted on February 15th to March 29th, 2021, with the subjects of Tunas Alam Mulia School students and with a sample of 30 students parents, the data collection techniques in this research were interviews, observation, and documentation. Based on the SWOT analysis above, the main strategy is an Integrative Strategy, this shows that in the Yayasan Tunas Mulia, it must carry out its activities by integrating weaknesses and opportunities in order to overcome weaknesses by taking advantage of opportunities at the Yayasan Tunas Mulia.

Keyword: Strategy, Economy Welfare, Nature School

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Definisi kesejahteraan sosial sesuai undang-undang No. 11 Tahun 2009, yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara, supaya bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Dengan demikian, hidup layak merupakan hak dari setiap warga negara, tanpa terkecuali. Namun pada kenyataannya, masih banyak warga negara yang belum

mendapatkan apa yang menjadi haknya tersebut. Hal itu disebabkan karena belum mendapatkan pelayanan sosial dari pemerintah. Sebagai akibat dari itu, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial, sehingga tidak bisa menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat.

Pada umumnya, sekolah identik dengan sebuah bangunan dengan banyak ruangan kelas. Di dalamnya ada murid-murid dan guru yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Akan tetapi, bersamaan dengan berjalannya waktu, konsep ini pun mengalami perkembangan. Salah satunya dengan munculnya sekolah alam. Pada tahun 1998, Lendo Novo, seorang *social entrepreneur* dan juga aktivis lingkungan, memperkenalkan sekolah alam di Indonesia. Ini menunjukkan ketertinggalan yang sangat jauh, sebab di luar negeri, sekolah yang berbasis alam sudah telah ada semenjak tahun 1950. Penggagas pertamanya adalah seorang wanita berkebangsaan Denmark bernama Ella Flatau. Seperti yang dilansir oleh *Earth For Education*, Ella mendirikan 'Walking Kindergarten'.



Gambar 1: Peta Kecamatan Bantar Gebang

Yayasan Tunas Mulia Bantar Gebang merupakan lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dibidang Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Di dalamnya ada sekitar 300 anak yang mengikuti pendidikan dari jenjang PAUD, SD/Paket A, SMP/Paket B, SMA/Paket C, dan Pondok Tahfidz. Setelah melakukan pengamatan di sekolah Yayasan Tunas Alam Mulia tersebut, penulis mengambil penelitian tentang "*Strategi Perencanaan Pengembangan Pembangunan Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*".

Hal ini didasarkan oleh hasil survey di lapangan, bahwa Sekolah Alam Tunas Mulia untuk pembiayaan siswa dan program beasiswa sepenuhnya hanya didukung oleh donatur dan peningkatan ekonomi orang tua siswa dibantu keterampilan dari hasil panen ikan lele, hasil beternak bebek, dan hasil panen hidroponik sayur.



1.2 Rumusan Masalah

- a. Pengaruh pembiayaan siswa di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang yang sepenuhnya biaya gratis dan hanya didukung oleh Donatur.
- b. Pengaruh hasil panen ikan lele, hasil beternak bebek dan hasil panen hidroponik sayur dalam meningkatkan keterampilan kesejahteraan ekonomi orang tua.
- c. Merumuskan strategi perencanaan pengembangan pembangunan di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat orang tua siswa.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi perencanaan pengembangan pembangunan sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan sekolah siswa dan keterampilan dengan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi orang tua di sekolah alam Tunas Mulia Bantar Gebang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Perencanaan

Menurut Kerzner (2001) *Strategic Planning* atau strategi perencanaan ialah suatu alat manajemen yang dipakai untuk mengelola kondisi sekarang (saat ini) dan untuk memproyeksi kondisi yang akan datang (masa depan), sehingga *strategic planning* merupakan suatu petunjuk yang bisa digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju lima hingga sepuluh tahun ke mendatang.

Menurut Lorange (1980) secara eksplisit *strategic planning* atau strategi perencanaan berkaitan tentang manajemen perubahan dengan aktivitas yang mencakup serangkaian proses dari inovasi yang mengubah perusahaan, sehingga jika strategi perencanaan tidak mendukung inovasi dan perubahan, maka itu adalah kegagalan.

2.1. Konsep Rencana Strategis

Pengertian Misi, ialah hasil ringkasan yang di dalamnya mengandung tujuan dari *strategic planning* tersebut dibentuk. Dengan demikian, hubungan antara misi dengan rencana strategi yaitu, misi bisa memastikan tujuan dasar perusahaan menjadi parameter, waktu, biaya, serta kinerja yang bisa dikontrol dan dievaluasi. Penentuan misi juga ditujukan untuk mewujudkan visi.

Pengertian Visi, yaitu gambaran masa depan yang diperoleh dari hasil pengembangan misi yang dijalankan. Dengan demikian, visi akan membangun komitmen yang kuat antar karyawan untuk bergerak maju menuju masa depan yang lebih baik. Sedangkan kaitan visi dengan rencana strategi yaitu, visi akan memberikan arah strategi serta bagaimana cara mencapainya.

2.2. Tujuan Rencana Strategis

Adapun yang menjadi tujuan dari *strategic planning* yaitu meliputi:

- a. Agar bisa mengalokasikan perusahaan, sehingga bisa menentukan atau menerapkan konsep pemasaran yang efektif.



- b. Agar kinerja karyawan meningkat dan terarah, sehingga kinerja perusahaan pun turut meningkat.
- c. Agar tercipta etika bisnis yang aman serta kondusif.
- d. Agar risiko yang diakibatkan oleh pergeseran dan perubahan kondisi bisa diminimalisir.
- e. Agar bisa mengurangi kesenjangan dalam hal tugas-tugas di antara para karyawan/anggota.

2.3. Pengembangan Pembangunan

2.2.1. Teori Pembangunan Model Todaro dan Smith

Menurut Todaro dan Smith (2003), pembangunan didefinisikan sebagai sebuah proses perbaikan kualitas kehidupan manusia. Tiga aspek penting pembangunan di antaranya: (1) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, meliputi di dalamnya perihal pendapatan dan konsumsi pangan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya, lewat pertumbuhan ekonomi yang sesuai; (2) mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan harga diri masyarakat dengan memantapkan sistem dan institusi, politik, sosial, dan ekonomi yang mengedepankan rasa hormat dan martabat manusia; dan (3) meningkatkan kebebasan masyarakat dengan jalan memperluas kisaran pilihan barang dan jasa. Terminologi "Pembangunan" mempunyai makna yang lebih luas dari sekadar pertumbuhan ekonomi semata, sebab mencakup di dalamnya aspek-aspek lainnya seperti: politik, sosial, budaya, dan sebagainya.

2.2.2. Teori Pembangunan Model Sumodiningrat dan Susanto

Menurut Sumodiningrat (2001), pembangunan adalah rangkaian proses perubahan struktural yang dilakukan terus menerus serta berkesinambungan. Proses tersebut multidimensional. Oleh karena itu, upaya pencapaian sasaran pembangunan tersebut memperoleh banyak tantangan. Kondisi seperti ini banyak ditemukan di negara-negara yang sedang berkembang, negara yang masih terbelakang, maupun negara-negara maju dengan derajat dan jenis persoalan yang berbeda.

Menurut Susanto (2010) seiring perkembangan zaman, konsep tentang pembangunan selalu mengalami perubahan. Akan tetapi, konsep dasarnya bermula dari pengembangan konsep pembangunan ekonomi. Di mana pembangunan ekonomi ini selalu berhubungan dengan *income* (pendapatan), *growth* (pertumbuhan), serta *investment* (investasi). Dari konsep dasar tersebut kemudian berkembang menjadi lebih luas dimensi dan cakupannya, yakni meliputi: *knowledge and technology* (pengetahuan dan teknologi), *human development* (pembangunan manusia), *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) dan *institutional development* (pembangunan institusional). Hal yang mendorong atau memotivasi diadakannya perluasan tersebut ialah pemikiran akan terbatasnya fungsi serta peran pertumbuhan ekonomi yang awalnya dijadikan tujuan pembangunan. Karena itu, selanjutnya perhatian pembangunan diperluas hingga mencakup *income distribution* (distribusi pendapatan), *poverty* (kemiskinan), dan pemenuhan kebutuhan umum.

2.4. Sekolah Alam

Pada masa awal pembentukannya, sekolah alam pertama di Indonesia yang digagas oleh Lendo dan berlangsung di Jalan Damai, Ciganjur-Jakarta Selatan hanya memiliki



delapan orang murid saja. Sebab, pada mulanya sekolah ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu, agar juga mendapatkan pendidikan yang layak. Seiring dengan berjalannya waktu, Lendo mendirikan *Schoof of Universe* pada tahun 2004 yang bervisi mendampingi setiap anak untuk menjadi "pemimpin" di atas muka bumi ini dan memberi "rahmat" bagi alam semesta.

Sekolah alam ini menitikberatkan pada pembelajaran keterampilan hidup praktis yang luas. Jadi, selain akademik di sekolah itu juga mengembangkan ketrampilan kepemimpinan, akhlak, dan bisnis. Peserta didik akan mendapatkan materi yang lebih dari sekolah biasa pada umumnya. Dimulai dari konsep dasar sekolah alam, yaitu praktik di lapangan yang mencakup di antaranya: BBA atau Belajar Bersama Alam, BBB atau Belajar Bisnis Bersama, Kreativitas, *Learn from Maestro*, dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, sekolah alam ini merupakan kombinasi lengkap antara aktivitas kinestetik, visual, dan auditori anak, sehingga kreativitas anak didik akan sangat terasah. Anak-anak akan mengenal tumbuhan, hewan, lingkungan secara lebih baik, serta bisa langsung menerapkan ilmu teori kepemimpinan dan bisnis yang didapatnya di lapangan saat itu juga. Untuk sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, kurikulum yang diterapkan meliputi:

- a. Pengembangan akhlak. Adapun metode yang diterapkan yaitu metode teladan. Misalnya dengan pembiasaan sholat Dhuha dan mengaji.
- b. Pengembangan logika. Metode yang dipakai untuk pengembangan logika yaitu *action learning*, 'belajar bersama alam', yaitu anak didik belajar dari alam secara langsung.
- c. Pengembangan sifat kepemimpinan. 'Outbound training' adalah metode yang dipakai untuk materi pengembangan kepemimpinan. Mereka akan mendapatkan pengajaran: Kemandirian (Dimensi Diri) untuk mereka yang duduk di bangku TK A-B, Kalangan Terdekat (Dimensi Keluarga) untuk mereka yang duduk di SD kelas 1-2, Kelas (Dimensi Komunitas Kecil) untuk mereka yang ada di bangku SD kelas 3-4, dan Sekolah (Dimensi Komunitas Besar) bagi mereka yang ada di SD kelas 5-6.
- d. Pengembangan mental bisnis. Untuk materi ini, metode yang dipakai adalah metode magang dan 'belajar dari ahlinya'. Dalam hal ini, anak diajak belajar membuat kerajinan tangan yang bisa dijual lagi.

2.4. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Menurut istilah umum, sejahtera atau kesejahteraan ialah keadaan yang baik. Dalam artian, sebuah kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Dalam bidang ekonomi, sejahtera berkaitan dengan keuntungan benda. Sedangkan di dalam bidang kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengarah pada seberapa luas jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di negara *Paman Sam*, Amerika Serikat, sejahtera lebih merujuk pada uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan secara finansial, namun tidak sanggup untuk bekerja. Dengan kata lain, orang-orang yang berada pada kondisi pendapatan yang tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Sejumlah uang tersebut biasanya dikeluarkan/ dibayarkan oleh pemerintah kepada mereka yang berada jauh di bawah garis kemiskinan. Atau kepada orang-orang dalam kondisi khusus, misalnya mereka yang terbukti sedang mencari pekerjaan, orang yang tidak mampu memenuhi kewajiban



memelihara anak, sehingga membuatnya tidak bisa bekerja. Pada beberapa kasus, penerima dana bantuan tersebut bahkan diwajibkan bekerja. Mereka disebut *workfare*.

Menurut Biro Pusat Statistik Indonesia (2000), ada beberapa indikator yang bisa digunakan sebagai ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga/ rumah tangga sebuah wilayah, yakni:

- a. Pendapatan keluarga
- b. Komposisi perbandingan pengeluaran pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Keadaan rumah dan fasilitas yang dimilikinya

Bintarto (1989) menutip pendapat Kolle (1974): Kesejahteraan bisa diukur dengan melihat kualitas beberapa aspek kehidupan, di antaranya:

- a. Segi *materi*, misalnya kualitas rumah, bahan pandangan lain sebagainya.
- b. Segi *fisik*, misalnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan lain sebagainya.
- c. Segi *mental*, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya.
- d. Segi *spiritual*, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikoordinir oleh dosen peneliti sekaligus dibantu oleh empat mahasiswa KKN baik dalam segi pengambilan data serta observasi lapangan berlokasi di Lembaga Pendidikan Yayasan Tunas Alam Mulia RT.002/RW.003, Sumur Batu, Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17154.

3.2. Metode dan Pendekatan Penelitian:

3.2.1. Metode dan Pendekatan Ilmiah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiayaan dan program beasiswa yang sepenuhnya biaya gratis dan hanya didukung oleh donatur dan hasil panen ikan lele, hasil beternak bebek serta hasil panen hidroponik sayur untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat orang tua siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2.2. Situasi Sosial dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 hingga 29 Maret 2021, dengan subjek siswa Yayasan Tunas Mulia dan dengan sampel 30 orang tua siswa.

3.2.3. Teknik Pengambilan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penjabaran sebagai berikut:

Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi untuk memperoleh informasi dan data yang bertempat di Lokasi Yayasan Tunas



Alam Mulia, terletak di RT 002/RW 003, Sumur Batu, Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17154. Peneliti mengamati tentang pengaruh pembiayaan siswa di sekolah yang sepenuhnya biaya gratis dan hanya didukung oleh donatur dan hasil panen ikan lele, hasil beternak bebek serta hasil panen hidroponik sayur untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat orang tua siswa di yayasan tunas mulia bantar gebang

Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa, orang tua siswa dan ketua Yayasan Tunas Alam Mulia untuk memperkuat data dan informasi sesuai dengan judul yang digunakan peneliti. Dalam hal ini peneliti menyatakan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dan peneliti.

Kuestioner

Peneliti mengumpulkan informasi penelitian dengan jumlah responden kepada 30 orang tua siswa di Yayasan Tunas Alam Mulia. Untuk metode pengumpulan data menggunakan questioner tertutup, dengan variable skala likerts 5 poin dengan jawaban pilihan dan poin sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju (5)
- S : Setuju (4)
- N : Netral (3)
- TS : Tidak Setuju (2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
PEMBIAYAAN SEKOLAH						
1	Sekolah Alam Tunas Mulia pembiayaan (gratis) untuk siswa					
2	Pengembangan Sekolah Alam Tunas Mulia adalah sepenuhnya didukung oleh donatur					
3	Siswa terpilih mendapatkan beasiswa hingga kejenjang yang lebih tinggi					
KETERAMPILAN PENINGKATAN EKONOMI ORANG TUA						
1	Hasil panen ikan lele dan dijadikan abon lele menghasilkan keuntungan ekonomi					
2	Hasil beternak bebek/ayam menghasilkan ekonomi					
3	Hasil panen hidroponik sayur dan dijadikan kripik bayam menghasilkan keuntungan ekonomi					

(Tabel 1: Kuestioner Angket)



No	Besar Interpretasi	Interpretasi
1	100% - 81%	Sangat tinggi
2	80% - 61%	Tinggi
3	60% - 41%	Sedang
4	40% - 21%	Rendah
5	20% - 1%	Sangat Rendah

(Tabel 2: Interpretasi)

PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah Yayasan Tunas Alam Mulia tersebut, peneliti mengambil penelitian tentang “*Strategi Perencanaan Pengembangan Pembangunan Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat* ”. Hal ini didasarkan oleh hasil survey dilapangan bahwa sekolah Sekolah Alam Tunas Mulia pembiayaan siswa di sekolah sepenuhnya hanya didukung oleh donatur dan keterampilan peningkatan ekonomi orang tua siswa dari hasil panen ikan lele, hasil beternak bebek dan hasil panen hidroponik sayur. Setelah melakukan survey, peneliti membuat pertanyaan peneliti yang terdiri dari:

- Bagaimana pengaruh pembiayaan siswa di sekolah alam tunas mulia bantar gebang yang sepenuhnya hanya didukung oleh Donatur.
- Bagaimana pengaruh hasil panen ikan lele, hasil beternak bebek dan hasil panen hidroponik sayur dalam meningkatkan keterampilan kesejahteraan ekonomi orang tua siswa.
- Merumuskan strategi perencanaan pengembangan pembangunan di sekolah alam tunas mulia bantar gebang untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat orang tua siswa.

4.2. Pemaparan Kuesioner Terhadap Pembiayaan Sekolah dan Keterampilan Peningkatan Ekonomi Orang Tua

Peneliti mendistribusikan angket kepada 30 siswa yang berjudul “*Strategi Perencanaan Pengembangan Pembangunan di Sekolah Alam Tunas Mulia Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*”. Terdapat dua indikator yang ditanyakan dalam angket tersebut diantaranya adalah:

1) Pembiayaan Sekolah

a. Indikator 1:

Sekolah Alam Tunas Mulia tidak ada pembiayaan (gratis) untuk siswa

Responden	SS	S	N	TS	STS
30	43%	47%	0%	10%	0%

Tabel 3

Presentase Sekolah Alam Tunas Mulia tidak ada pembiayaan (gratis) untuk siswa



- b. **Indikator 2:**
Pengembangan Sekolah Alam Tunas Mulia adalah sepenuhnya didukung oleh donatur

Responden	SS	S	N	TS	STS
30	37%	60%	3%	0%	0%

Tabel 4

Presentase pengembangan Sekolah Tunas Alam Mulia adalah sepenuhnya disukung oleh donatur

- c. **Indikator 3:**
Siswa terpilih mendapatkan beasiswa hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Responden	SS	S	N	TS	STS
30	44%	53%	3%	0%	0%

Tabel 5

Siswa terpilih mendapatkan beasiswa hingga ke jenjang yang lebih tinggi

2) Keterampilan Peningkatan Ekonomi Orang Tua

- a. **Indikator 1:**
Hasil panen ikan lele dan dijadikan abon lele menghasilkan keuntungan ekonomi

Responden	SS	S	N	TS	STS
30	33%	60%	0%	7%	0%

Tabel 6

Presentase Hasil panen ikan lele dan dijadikan abon lele menghasilkan keuntungan ekonomi

- c. **Indikator 2:**
Hasil beternak bebek/ayam menghasilkan keuntungan ekonomi

Responden	SS	S	N	TS	STS
30	30%	67%	0%	3%	0%

Tabel 7

Presentase hasil beternak bebek/ayam menghasilkan keuntungan ekonomi



d. Indikator 3:
Hasil panen hidroponik sayur dan dijadikan kripik bayam menghasilkan keuntungan ekonomi

Responden	SS	S	N	TS	STS
30	33%	64%	3%	3%	0%

Tabel 8

Presentase hasil panen hidroponik sayur dan dijadikan kripik bayam menghasilkan keuntungan ekonomi.

4.3. Analisis perumusan strategi perencanaan pengembangan pembangunan di sekolah alam tunas mulia bantar gebang untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat orang tua siswa.

Berdasarkan uraian unsur *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman), baik dari lingkungan internal maupun eksternal Yayasan Tunas Alam Mulia dapat disusun strategi yang dilahirkan melalui analisis SWOT sebagai berikut :

Analisis Kekuatan (*Strength*)

- Yayasan Tunas Alam Mulia pembiayaan siswa sekolah dengan biaya gratis
- Mempunyai produk keripik bayam merah hidroponik
- Mempunyai kurikulum yang berbeda dalam system pengajarannya,

Analisis Kelemahannya (*Weakness*)

- Lokasi Yayasan dekat dengan tempat pembuangan sampah sehingga rawan terhadap kesehatan.
- Produk keripik bayam pemasarannya masih belum modern harus dikembangkan dengan Marketing, Packaging, dan Branding yang lebih modern

Analisis Peluang (*Opportunity*)

- Kepercayaan konsumen sudah mulai terbangun.
- Sumber daya manusia sangat mumpuni.
- Dukungan Pemerintah daerah terhadap pendidikan sangat mendukung kepada yayasan tunas alam.
- Banyaknya kunjungan KKN dr universitas luar sehingga yayasan lebih dikenal

Analisis Ancaman (*Threats*)

- Tempat lokasi jauh dari lokasi jalan raya dan jalan yang sempit
- Banyak sekolah umum negeri disekitar lokasi yayasan tunas alam
- Donatur dari luar harus selalu diingatkan oleh yayasan untuk membantu biaya operasional yayasan tunas alam.



Berdasarkan analisis SWOT diatas,maka strategi utama adalah Strategi Integratif hal ini menunjukkan bahwa di yayasan tunas alam mulia harus menjalankan aktivitasnya dengan mengintegrasikan antara kelemahan dan peluang yang dimiliki guna mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Yayasan Tunas Alam Mulia

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan:

- a. Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti bahwa orang tua siswa tetap menginginkan ada pembiayaan (gratis) untuk siswa, pengembangan sekolah Tunas Alam Mulia sepenuhnya didukung oleh donatur dan siswa yang terpilih tetap mendapatkan beasiswa hingga ke jenjang yang lebih tinggi
- b. Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti bahwa hasil panen ikan lele dan dijadikan abon lele, hasil beternak bebek/ayam dan hasil panen hidroponik sayur dan dijadikan kripik bayam menghasilkan keuntungan ekonomi orang tua siswa
- c. Berdasarkan analisis SWOT diatas,maka strategi utama adalah Strategi Integrative,hal ini menunjukkan bahwa di yayasan tunas alam alam mulia harus menjalankan aktivitasnya dengan mengintegrasikan antara kelemahan dan peluang yang dimiliki guna mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Yayasan Tunas Alam Mulia.

5.2. Saran:

- a. Yayasan Tunas Alam Mulia mencari donatur sebanyak–banyaknya karena kebutuhan akan pendanaan disekolah semakin meningkat apalagi dengan pembiayaan gratis.
- b. Strategi perencanaan pengembangan pembangunan Sekolah Alam Tunas Mulia harus dilakukan dengan tepat agar bermanfaat untuk pengembangan Sekolah Alam Tunas Mulia dan kesejahteraan ekonomi orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*,Bandung Alfabeta 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
h. 225-240.